

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data kecerdasan emosi siswa secara klasikal diperoleh bahwa rata-rata kesadaran emosi siswa adalah 2,4 berarti rendah, sedangkan rata-rata motivasi diri siswa adalah 3,08 yang termasuk kategori rata-rata dan rata-rata empati yang dimiliki siswa adalah 2,36 yang artinya rendah.
2. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan diperoleh ketuntasan belajar siswa secara individual adalah 18 siswa dari 25 siswa dengan rata-rata 7,26.
3. Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan korelasi spearman diperoleh $\rho_{(hitung)} \geq \rho_{(v,\alpha)}$ atau $0,4926 \geq 0,399$ dengan taraf nyata 0,05 yang artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan. Adapun indeks korelasi spearman yang diperoleh adalah 0,4926.

B. Saran

Setelah penulis simpulkan sebagaimana hal diatas, maka saran yang dikemukakan penulis adalah:

1. Agar pembelajaran berlangsung optimal sebaiknya dikembangkan kecerdasan emosi siswa melalui pembelajaran yang berbasis kecerdasan emosi.
2. Seorang guru harus mengetahui kecerdasan emosi siswa agar guru dapat membuat rancangan pembelajaran agar tercapai sesuai tujuan.
3. Bagi para pendidik, agar lebih teliti dalam mengidentifikasi *Emotional Question(EQ)* yang dimiliki anak didiknya selain sebagai pelengkap dari *Intelligence Question (IQ)*, sehingga kecerdasan emosional perlu dikembangkan dengan optimal. Sebab secara tidak langsung kecerdasan emosional juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal itu karena belajar tidak hanya berinteraksi dengan buku saja tetapi juga berinteraksi dengan guru ataupun teman.
4. Kecerdasan emosional sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan belajar. Untuk itu kecerdasan emosi perlu dikembangkan dalam pembelajaran karena kecerdasan emosi dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ranah–ranahnya. Misalnya, pada ranah kognitif, kecerdasan emosi sangat berarti bagi kemampuan menghafal dan memecahkan masalah. Pada ranah afektif, kecerdasan emosi dapat dijadikan penuntun dalam menentukan sikap dan keputusan. Sedangkan pada ranah psikomotorik, kecerdasan emosi berperan dalam membentuk keterampilan mengelola ide.